

HUBUNGAN DIMENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

(Studi Kuantitatif di SMKN 5 Kota Tangerang)



Izam Agus Setiawan

(4115131779)

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Izam Agus Setiawan, Hubungan Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 kota Tangerang, yang berlokasi di Panunggangan Utara, Pinang, kota Tangerang), Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tahun 2017. Seluruh kota/kabupaten yang berada di provinsi Banten melaksanakan pemilihan gubernur yang baru, termasuk kota Tangerang. Dalam acara lima tahun sekali ini tentu diharapkan partisipasi politik para pemilih pemula tinggi, namun terdapat hal unik walaupun secara kuantitas pemilih pemula kota Tangerang berada di peringkat kedua, hal ini tidak dibarengi dengan meningkatnya partisipasi politik pemilih pemula yang berada di kota Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket kepada responden, yakni siswa-siswi kelas 12 SMKN 5 kota Tangerang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula.

Kata Kunci: Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Gubernur Banten 2017.

ABSTRACT

Izam Agus Setiawan, *Correlation dimensions of civic education with political participation of young voters* (this research conducted in Vocational High School 5 Tangerang city, which is located in North Panunggangan, Pinang, Tangerang city), Thesis, Jakarta: Study program Pancasila and Civic Education, Faculty of Sosial Science, Universitas Negeri Jakarta.

This research motivated by the Governor election (a.k.a Pilkada) together on 2017. All the city part of province Banten held the new Governor election, although Tangerang city. In a five years this event of course expected the political participation of young voters is high, but there is something unique although in quantity young voter in Tangerang city it is ranked second, this is not accompanied with Increasing political participation of young voters in Tangerang city.

This study used quantitative research method. This study aims to know how the correlation between the dimensions of civic education with political participation of young voters. Instruments used in this study is spread the questionnaire to responden, that is 12th grader of vocational high school 5 Tangerang city. The result of this study is there is the positive correlation between dimensions of civic education with political participation of young voters.

Key Word: Dimensions of Civic Education, Political Participation, Young Voters, Banten Governor Election 2017.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

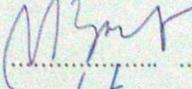
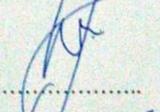
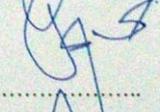
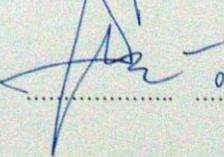
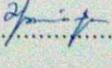
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta


Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Agus Martono, M.Sc.</u> Ketua		07 - 08 - 17
2.	<u>Wuri Handayani, M.Si.</u> Sekretaris		10 - 08 - 17
3.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Pembimbing I (Anggota)		08 - 08 - 17
4.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		04 - 08 - 17
5.	<u>Yasnita Yasin, M.Si.</u> Penguji Ahli		04 - 08 - 17

Tanggal Lulus: 28 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Izam Agus Setiawan

No. Registrasi : 4115133779

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 28 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Izam Agus Setiawan
No. Registrasi : 4115133779
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royal Free Right*) atas skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN DIMENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA (Studi di SMKN 5
kota Tangerang)**

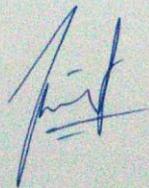
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam pankalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya :

Dibuat di : Tangerang

Pada Tanggal : 3 Juli 2017

Yang menyatakan



Izam Agus Setiawan

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

“Yang paling berharga dan hakiki dalam kehidupan adalah dapat mencintai, dapat iba hati, dapat merasai kedukaan” (Gie)

LEMBAR PERSEMBAHAN

...Kupersembahkan karyaku ini kepada kedua orang tua tercinta yang sudah merawat, menjaga, memberi kasih sayang kepada penulis. Kupersembahkan juga kepada adikku yang baik dan penulis sayangi. Begitu besarnya dukungan, doa serta cinta dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis sampai pada titik ini. Begitu besarnya peran kalian semua dalam hidup penulis, salam sayang dariku.

Izam Agus Setiawan, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat iman dan seluruh kenikmatan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga shlawat dan salam penulis panjatkan keharibaan junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi terakhir serta cahaya bagi umat muslim.

Alhamdulillah dengan segala kenikmatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Esensi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula” Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mengalami halangan serta rintangan. Selain itu banyak pihak yang memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Maka dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan FIS
2. Bapak Drs. Suhadi, M.Si. selaku ketua prodi PPKN UNJ
3. Bapak Drs. Suhadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan, memberi saran, serta ilmu yang banyak dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Maiwan, M.Si.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membantu serta menarahkan, memberi saran, kritik, serta kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMKN 5 kota Tangerang yang sudah membantu penulis dengan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Bapak Aris Sukimin dan Ibu Sri Wahyuni, terima kasih sudah memberikan dukungan, mengingatkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga terimakasih karena sudah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik, serta selalu menyayangi penulis. Terimakasih bapak dan ibu.

7. Kepada Devina Septiani, terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan penurut.
8. Kepada sahabat ERRI Mania yaitu Erry Rizal Rahman, Ryan Bagus Prasetyo, dan Hafidz Rizal. Terimakasih atas dukungan serta support kalian kepada penulis, terimakasih sudah menjadi teman terbaik dan sahabat dari SMP, SMA, Kuliah hingga selamanya. Terimakasih kawan.
9. Kepada anggota Genthooo, Parahyangan Squad, Caweur-Caweur, PKM Semabel, KKN Kondang Amis serta Kelompok Kuantitatif. Terimakasih atas dukungan, canda dan tawa kalian.
10. Terimakasih kepada rekan-rekan PPKN A 2013 dan PPKN B 2013 yang sudah melewati suka dan duka bersama-sama, semoga hal tersebut membuat kita menjadi lebih baik dan dewasa.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembuatan skripsi ini, namun penulis masih merasakan adanya kekurangan dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman serta pengetahuan penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis agar dapat diperbaiki kedepannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi banyak orang

Tangerang, 3 Juli 2017

Izam Agus Setiawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah.....	8
Pembatasan Masalah.....	8
Perumusan Masalah.....	8
Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Konsep Partisipasi Politik.....	10
2. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Pengajuan Hipotesis.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian.....	30

C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampling.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
3. Teknik Sampling.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data.....	43
C. Persyaratan Analisis.....	49
D. Pengujian Hipotesis.....	53
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	54
F. Keterbatasan Studi.....	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 (kisi-kisi instrumen variabel X).....	33
Tabel 3.2 (kisi-kisi instrumen variabel Y).....	34
Tabel 3.3 (intepretasi koefisisen korelasi Sugiyono).....	40
Tabel 3.4 (intepretasi koefisien korelasi Suparto).....	42
Tabel 4.1 (uji validitas variabel X).....	44
Tabel 4.2 (uji validitas variabel Y).....	45
Tabel 4.3 (uji normalitas).....	50
Tabel 4.4 (uji keberartian regresi).....	51
Tabel 4.5 (uji linieritas regresi).....	51
Tabel 4.6 (analisis varians).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Validitas Variabel X.....	59
LAMPIRAN 2 Validitas Variabel Y.....	60
LAMPIRAN 3 Reliabilitas Variabel X.....	61
LAMPIRAN 4 Reliabilitas Variabel Y.....	66
LAMPIRAN 5 Rentang, Interval, Panjang Kelas.....	71
LAMPIRAN 6 Tabel Persimpangan.....	73
LAMPIRAN 7 Perhitungan Mean, Varians, Simpangan Baku.....	75
LAMPIRAN 8 Uji Normalitas Variabel X.....	76
LAMPIRAN 9 Uji Normalitas Variabel Y.....	77
LAMPIRAN 10 Persamaan Regresi.....	78
LAMPIRAN 11 Jumlah Kuadrat Galat.....	79
LAMPIRAN 12 Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	81
LAMPIRAN 13 Analisis Varians.....	83
LAMPIRAN 14 Uji Korelasi.....	84
LAMPIRAN 15 Uji Signifikansi.....	85
LAMPIRAN 16 Uji Koefisien Determinasi.....	86
LAMPIRAN 17 Dokumentasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (piramida partisipasi politik Milbrath-Goel).....	15
Gambar 2.2 (piramida partisipasi politik Roth-Wilson).....	16
Gambar 4.1 (histogram poligon dimensi pendidikan kewarnegaraan).....	48
Gambar 4.2 (histogram poligon partisipasi politik pemilih pemula).....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat merealisasikan atau menciptakan bakat-bakat yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Bila semua manusia dapat merealisasikan bakatnya, maka mereka akan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya¹. Pendidikan sudah menjadi barangwajib bagi seluruh warga negara Indonesia, karena salah satu tujuan dari negara Indonesia yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran, Pemerintah perlu menjamin bahwa seluruh warga negara Indonesia memperoleh pendidikan yang layak. Agar pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (Pasal 31 ayat 2 UUD 1945).Melalui Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pemerintah mengatur sistem pendidikan nasional setiap jenjang pendidikan, pada Pasal 37 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum setiap satuan dan jenjang pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan tinggi harus memuat pendidikan agama, pendidikan

1 Sri Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013), hal. 1.

kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan disini untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas serta mampu mendukung kehidupan bangsa dan negara. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai sebuah instrumen atau wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) atau Civics memiliki banyak pengertian dan istilah, Edmonson (1958) berpendapat bahwa makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kebijakan, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Sehingga dari pengertian Civics menurut Edmonson dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan cabang dari ilmu politik. Selain Civics terdapat istilah lain yang memiliki makna serupa, yakni Citizenship. Menurut Stanley E. Diamond Civics dengan Citizenship memiliki keterkaitan yang erat dengan urusan warga negara dan negara, sebagaimana pendapatnya yang menyatakan bahwa Citizenship hanya mencakup status hukum warga negara dalam sebuah negara, organisasi pemerintah, mengelola kekuasaan, hak-hak umum dan tanggung jawab. Muhammad Numan Somantri mendefinisikan Civics sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi dan

individu-individu dengan negara². Sehingga dapat diketahui bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Muhammad Norman Sumantri adalah ilmu yang membicarakan hubungan manusia dengan perkumpulan-perkumpulan organisasi dan negara dalam kehidupan politik. Namun sebagaimana ahli berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan HAM adalah sesuatu yang sama. Menurut Azra,

Pendidikan Demokrasi secara substansif menyangkut sosialisasi, diseminasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya, dan praktik demokrasi melalui pendidikan. Sedangkan pendidikan HAM mengandung pengertian sebagai aktivitas mentransformasikan nilai-nilai HAM, agar tumbuh keasadaran akan penghormatan, perlindungan, dan penjaminan HAM sebagai sesuatu yang kodrati dan dimiliki setiap manusia.³

Memang ada keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan Demokrasi dan pendidikan HAM, namun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan dasar bagi pendidikan Demokrasi dan Pendidikan HAM, karena cakupan dari Pendidikan Kewarganegaraan lebih luas dibandingkan dengan pendidikan Demokrasi dan Pendidikan HAM.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan bukan merupakan hal yang baru di negara Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mengalami beberapa perubahan model dan nama, beberapa perubahan nama dan model tersebut diantaranya adalah Civics (1957-1963), Pendidikan Kemasyarakatan (1964-

² A. Ubaedilah, *et al.*, *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat madani* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 5.

³ *Ibid.*, hal. 6.

1968), Pendidikan Kewargaan Negara (1968-1969), Pendidikan Civics dan Hukum (1973), Pendidikan Moral Pancasila (1975-1984), dan PPKN (1994). Paradigma yang digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendekatan secara demokratis, yakni pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan pendidik mitra dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui Pendidikan Kewarganegaraan hanya secara teori, namun juga secara praktik kewarganegaraan. Kompetensi dasar dari Pendidikan Kewarganegaraan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik terdapat beberapa jenis, yang pertama adalah kompetensi pengetahuan yakni kemampuan peserta didik terhadap inti materi Pendidikan Kewarganegaraan, yang kedua adalah Kompetensi Sikap yaitu kemampuan dan kecakapan yang berkaitan dengan kesadaran dan komitmen peserta didik sebagai warga negara. Dengan ini diharapkan Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mampu menjadi penopang dari terbentuknya masyarakat yang demokratis. Terdapat dua alasan menurut Azra, mengapa pendidikan kewarganegaraan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi bangsa Indonesia dalam membangun demokrasinya, yang pertama adalah meningkatnya gejala dan kecenderungan *political illiteracy*, tidak melek politik dan tidak mengetahui cara kerja demokrasi serta lembaga-lembaganya di kalangan warga negara. Kedua meningkatnya *political apatishm* yang ditunjukkan dengan sedikitnya keterlibatan warga negara dalam proses-prsoes politik⁴. Oleh sebab itu Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib baik ditingkat sekolah

⁴ Ibid., hal. 13.

hingga jenjang yang lebih tinggi, agar mampu menciptakan warga negara yang cerdas, baik serta demokratis.

Salah satu unsur dari Demokrasi adalah adanya keterlibatan warga negara dalam proses-proses politik, salah satu contohnya adalah mengikuti Pemilihan Umum (PEMILU) untuk memilih Presiden atau Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) untuk memilih Kepala Daerah baik tingkat Provinsi ataupun Kota/Kabupaten. Hal ini sangat berhubungan dengan konsep partisipasi politik, pada umumnya partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)⁵. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang memengaruhi kebijakan pemerintah, seperti memberikan suara dalam pemilu atau pilkada, melakukan kontak atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemerintah dan memengaruhi kebijakan pemerintah. Sebelumnya fokus utama dalam partisipasi politik adalah partai politik, namun seiring berkembangnya sistem demokrasi di beberapa negara, maka timbulah kelompok-kelompok masyarakat yang juga ingin memengaruhi proses pengambilan keputusan tentang kebijakan umum.

Di negara-negara yang menganut sistem demokrasi, pada umumnya menganggap bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakatnya, maka dianggap sebagai sesuatu hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa

5 Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 367.

masyarakat mengikuti dan paham akan masalah politik, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk ikut andil dalam kegiatan yang memengaruhi pemerintahan. Namun sebaliknya apabila tingkat partisipasi politik masyarakat rendah dan cenderung menurun, maka hal ini dianggap sesuatu hal yang negatif dan berdampak buruk. Karena menurunnya partisipasi politik masyarakat yang menurun, menandakan bahwa masyarakat tidak peduli atau apatis terhadap kegiatan politik. Selain itu menurunnya tingkat partisipasi politik masyarakat, dikhawatirkan akan berdampak pada kurang tanggapnya pemerintah terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan cenderung melayani kepentingan beberapa kelompok saja. Oleh sebab itu partisipasi politik memiliki hubungan yang erat dengan kesadaran politik, semakin tinggi tingkat kesadaran politik masyarakat maka semakin tinggi pula partisipasi politiknya. Salah satu faktor yang memengaruhi kesadaran politik seorang individu adalah tingkat pendidikannya, sehingga orang yang berpendidikan akan sadar bahwa dirinya sedang diperintah dan menuntut hak suara dalam proses penyelenggaraan pemerintah.

Kesadaran politik di masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu di lingkungan masyarakat tersebut, maka apabila tingkat pendidikannya tinggi tentu kesadaran politiknya semakin baik sehingga tingkat partisipasi politik di lingkungan masyarakat tersebut juga tinggi. Oleh sebab itu tingkat partisipasi politik masyarakat perkotaan besar lebih tinggi dibandingkan masyarakat pelosok desa, hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat perkotaan lebih tinggi. Seperti di kota Tangerang, Komisi

Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang menetapkan sebanyak 1.127.025 Daftar Pemilih Sementara (DPS) dalam Pemilihan Gubernur Banten 2017⁶, dan akan terus bertambah mengingat ini hanya DPS. Hal ini menunjukkan tingkat jumlah pemilih masyarakat Kota Tangerang pada Pemilihan Gubernur Banten 2017 sangatlah tinggi dibandingkan Kota/Kabupaten lain di provinsi Banten, misalnya pada kabupaten Lebak yang hanya 938.539 orang atau kabupaten Pandeglang yang berjumlah 926.254 orang. Dari sekian banyaknya jumlah pemilih di Kota Tangerang, 4,50% diantaranya adalah pemilih pemula atau para pemilih yang akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya, rentang usia para pemilih pemula ini adalah 17-22 tahun, sehingga para pemilih pemula ini adalah mereka yang masih berada di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat hingga kuliah. Walaupun secara kuantitas memiliki jumlah pemilih pemula di Kota Tangerang tinggi, namun secara persentase pada pemilihan sebelumnya tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Lebak lebih tinggi ketimbang di Kota Tangerang. Maka dengan ini penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pengaruh pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Gubernur Banten 2017 (Studi kuantitatif di SMKN 5 Kota Tangerang).

B. Identifikasi Masalah

⁶"4,5 Persen Data Pilgub Banten Pemilih Pemula", www.Tangerangrayaonline.com, 24 Agustus, 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas serta judul yang peneliti ajukan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi pendidikan kewarganegaraan pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Kota Tangerang?
2. Bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di SMKN 5 Kota Tangerang?
3. Bagaimana hubungan dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula di SMKN 5 Kota Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian untuk mencegah terjadinya pembahasan yang meluas. Masalah yang akan penulis teliti lebih difokuskan kepada dimensi pendidikan kewarganegaraan yang terdapat pada mata pelajaran PPKN di sekolah, partisipasi politik para pemilih pemula di SMKN 5 kota Tangerang serta hubungan dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Gubernur Banten 2017. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 yang berlokasi di kelurahan Panunggan Utara, kecamatan Pinang, kota Tangerang, Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Gubernur Banten 2017?

E. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Dengan mengetahui hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula, maka dari hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik yang sudah memiliki hak pilih untuk berpartisipasi dengan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum atau kepala daerah.

b) Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pemilih pemula dan peserta didik di SMKN 5 kota Tangerang dalam menggunakan hak pilih.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi politik menjadi fokus penting dalam analisa politik modern, dan dewasa ini banyak dipelajari terutama di negara-negara berkembang. Namun karena penggunaannya bermacam-macam sehingga menimbulkan konsep yang berbeda-beda. Sekalipun demikian, sebagian besar para ahli politik berpendapat bahwa pengertian dari konsep partisipasi politik adalah bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan berpolitik.

Menurut Myron Weiner terdapat lima penyebab timbulnya gerakan ke arah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik, yaitu modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik, perubahan-perubahan struktur kelas sosial, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern, konflik antar kelompok pemimpin politik dan keterlibatan pemerintah yang semakin meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan.¹

Partisipasi politik menjadi aspek penting tatanan negara demokrasi, studi partisipasi politik pada awalnya hanya terfokus pada partai politik, namun sekarang banyak organisasi-organisasi masyarakat yang juga ikut memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan pemerintah tentang kebijakan umum.

¹ Syahrial Syarbaini, Rusdiyanta, Doddy Wihardi, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 123.

Partisipasi secara harfiah adalah keikutsertaan, dalam konteks politik yakni mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik ini bukan berarti warga hanya mendukung seluruh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena jika ini terjadi maka istilah yang dapat disematkan bukanlah partisipasi politik, melainkan mobilisasi politik. Partisipasi politik lebih dari itu, partisipasi politik adalah keterlibatan dalam seluruh tahapan kebijakan, mulai sejak pembuatan kebijakan sampai penilaian dan pengesahan kebijakan, juga untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Sebagai pemahaman awal, beberapa ahli politik memberikan pendapatnya tentang konsep partisipasi politik. Adapun pendapat para ahli mengenai konsep partisipasi politik adalah sebagai berikut:

Herbert McClosky seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.²

Menurut Brady definisi partisipasi politik mencakup empat konsep dasar, yaitu aksi atau aktivitas, warga negara biasa, politik dan pengaruh.³ Menurut Brady aksi dan aktivitas dalam konsep partisipasi politik merupakan suatu tindakan atau sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, sehingga perasaan dekat dengan partai politik atau rasa suka dan benci terhadap suatu partai politik tidak dapat dimasukkan sebagai partisipasi politik.

2 Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 367.

3 Efriza, Yoyoh Rohaniah, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Malang: Intrans Publishing, 2015), hal. 469.

Selanjutnya George dan Achilles mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertindak secara pribadi-pribadi dan dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.⁴ Pengertian partisipasi politik menurut George dan Achilles menunjukkan partisipasi yang bersifat individual atau kolektif, spontan atau terorganisasi, efektif atau tidak efektif. Bentuk-bentuk partisipasi politik ini seperti memberikan suara, ikut dalam kampanye politik atau ikut bergabung menjadi anggota partai politik. Tidak jauh berbeda dengan definisi partisipasi politik George dan Achilles, menurut Keith Faulks partisipasi politik adalah keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam proses pemerintahan yang berdampak pada kehidupan mereka.⁵ Hal ini meliputi segala kegiatan yang memengaruhi proses pembuatan kebijakan pemerintah ataupun aksi oposisi, menurut Faulks pada dasarnya partisipasi politik merupakan proses aktif, tidak peduli individu tersebut menjadi anggota partai atau kelompok penekan (oposisi) namun tidak memainkan peran aktif dalam organisasi.

Sudijono Sostroatmodjo mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.⁶ Definisi partisipasi politik menurut Sudijono Sostroatmodjo menunjukkan peran aktif dari warga negara dalam kegiatan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memengaruhi

⁴*ibid.*

⁵*ibid.*, hal. 471.

⁶*ibid.*, hal. 472.

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembuatan suatu kebijakan yang akan berdampak baik kehidupan warganya.

Prof. Miriam Budiarjo memberikan definisinya bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).⁷

Trubus Rahardiansyah mendefinisikan partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara dalam setiap tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan kebijakan sampai dengan penilaian kebijakan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.⁸

Dari beberapa definisi para ahli tentang konsep partisipasi politik, pada dasarnya partisipasi politik adalah keikutsertaan atau keterlibatan dari warga negara dalam kehidupan politik terutama dalam kegiatan yang memengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Myron Weiner, terdapat lima penyebab timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik, yaitu :

- a) Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
- b) Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dan pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik.

⁷Miriam Budiarjo, *Op.Cit.*, hal. 367.

⁸Efrizah, Yoyoh Rohaniah, *Op.Cit.*, hal. 473.

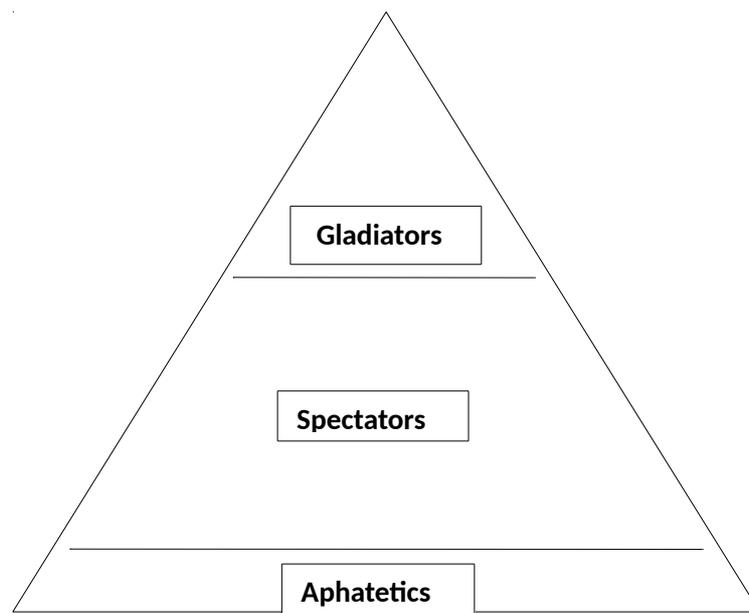
- c) Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide demokratisasi partisipasi telah menyebar ke bangsa-bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang.
- d) Konflik antar kelompok pemimpin politik. Jika timbul konflik antar elit, maka yang dicari adalah dukungan rakyat. Terjadi perjuangan kelas menentang kaum aristokrat yang menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.
- e) Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisasi akan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik.⁹

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas partisipasi politik masyarakat, yakni dapat dilihat dari bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahap proses pembangunan yang terencana mulai dari perumusan hingga penilaian. Kegiatan-kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk partisipasi politik menunjukkan berbagai bentuk dan intensitas. Terdapat perbedaan jenis partisipasi menurut frekuensi dan intensitasnya. Oleh sebab itu Milbrath dan Goel membuat piramida partisipasi politik yang membagi masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu Gladiators, Spectators dan Apathetics.¹⁰ Pertama berada di puncak piramida

9 Trubus Rahadiansyah P., *Pengantar Ilmu Politik : Konsep Dasar, Paradigma dan Relevansinya untuk Ilmu Hukum* (Jakarta, Universitas Trisakti 2006), hal.286.

10 Miriam Budiarmo, *Op.Cit.*, hal. 372

adalah kategori Gladiators (Pemain), populasinya berjumlah 5-7% terdiri dari orang yang sangat aktif dalam kegiatan politik. Kedua adalah kategori Spectators (Penonton), populasinya berjumlah 60%, kategori ini terdiri dari orang yang mengikuti kegiatan politik secara tidak intensif, seperti memberikan hak suara dalam pemilihan umum. Ketiga adalah kategori Apathetics (apatis), populasinya berjumlah 33%, kategori ini terdiri dari orang-orang yang tidak aktif sama sekali dalam kegiatan politik termasuk menggunakan hak suaranya.

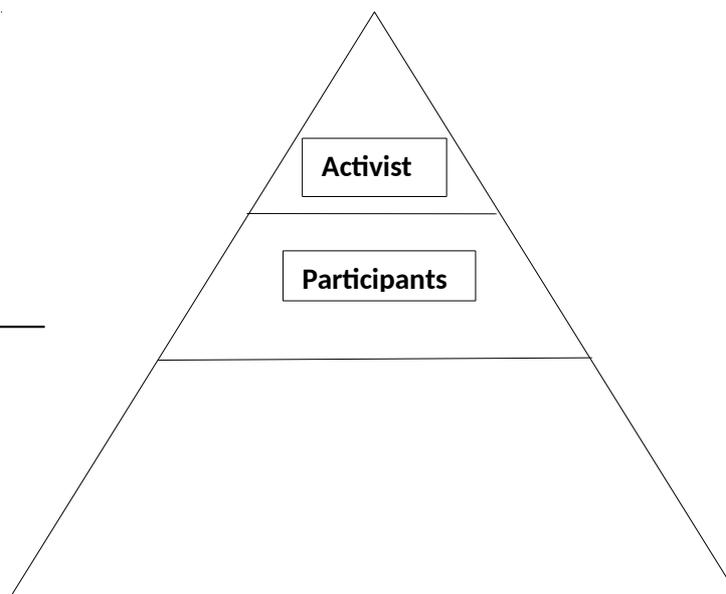


Gambar 2.1 Piramida Milbrath-Goel

Selain model piramida partisipasi politik menurut Milbrath dan Goel, terdapat satu lagi piramida partisipasi politik menurut David F. Roth dan Frank L. Wilson. Berbeda dengan model Milbrath dan Goel, piramida partisipasi politik menurut Roth dan Wilson membagi masyarakat menjadi

empat kategori atau tingkatan. Pertama yang berada di posisi puncak piramida adalah kategori aktivis (activist), kelompok aktivis ini terdiri dari pejabat publik dan pemimpin atau fungsionaris partai politik yang mengurus organisasi secara penuh waktu¹¹, selain itu Roth dan Wilson menempatkan *the deviant* atau para pelaku perilaku menyimpang seperti pembunuhan politik, pembajakan dan terorisme ke dalam kategori ini. Kategori kedua adalah kelompok partisipan (participants), kelompok ini adalah orang yang keterlibatannya dalam politik dalam ukuran sedang tidak seperti kelompok aktivis. Populasi orang yang terdapat dalam kategori ini lebih banyak jumlahnya dibandingkan kategori aktivis. Lapisan yang ketiga adalah kategori penonton (onlookers), keterlibatan orang-orang dalam kelompok ini dengan politik tidak terlalu intensif sama halnya dengan kategori Spectators dalam piramida partisipasi politik Milbrath dan Goel. Terakhir adalah kategori apolitis (apolitical), kategori ini terdiri dari sekelompok orang yang apatis terhadap kehidupan politik.

¹¹*ibid.*, hal. 481.



Onlookers

Apoliticals

Gambar 2.2 Piramida partisipasi politik Roth-Wilson

Apabila dilihat dari kedua model piramida tersebut, baik model piramida Milbrath-Goel dan model piramida Roth-Wilson, bentuk-bentuk partisipasi politik bergantung dari frekuensi serta intensitas seseorang dalam kehidupan politiknya. Misalnya kelompok Partisipan dalam model piramida Roth-Wilson, bentuk partisipasi politik individu dari kelompok tersebut tidak hanya sebatas memberikan hak suara dalam kegiatan pemilihan umum, namun lebih luas lagi seperti bergabung menjadi anggota partai politik, atau menjadi juru kampanye. Sama halnya dengan kelompok Penonton, bagi individu yang menempati kelompok ini mereka tidak secara intensif mengikuti kegiatan politik, yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu bahkan kegiatan politik yang mereka ikuti bukanlah kegiatan berdasarkan prakarsa diri sendiri, seperti memberikan hak suara pada pemilihan umum.

Gabriel Almond membedakan partisipasi politik menjadi dua bentuk:

- a. Partisipasi politik konvensional, yaitu bentuk partisipasi politik yang bentuknya “normal” atau seperti pada umumnya dalam negara demokrasi modern;

- b. Partisipasi politik non-konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan kegiatan ini berupa kekerasan dan perusakan.

Sedangkan Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik yang berbeda dengan ahli tipology lainnya, adapun bentuk-bentuk partisipasi politik itu meliputi:¹²

- a. Kegiatan pemilihan, mencakup suara juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan memengaruhi hasil keputusan pemilihan.
- b. Lobbying, mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin dengan maksud memengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan yang menyangkut orang banyak.
- c. Kegiatan organisasi, menyangkut partisipasi politik sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuan utamanya adalah memengaruhi pengambilan keputusan pemerintahan.
- d. Mencari koneksi (contecting) merupakan tindakan perorangan yang ditunjukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.
- e. Tindakan kekerasan (violence) juga dapat merupakan suatu bentuk tindakan partisipasi politik.

¹²ibid., hal. 484.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson, bentuk keterlibatan masyarakat dalam kehidupan politik tidak hanya mencakup tindakan-tindakan yang bersifat positif seperti mengikuti pemilu, melakukan aksi *lobbying* dan *contecting* kepada pejabat-pejabat pemerintah, melainkan tindakan-tindakan yang cenderung merusak juga termasuk bentuk keterlibatan masyarakat dalam kehidupan politik.

2. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

Selanjutnya konsep tentang pendidikan. Fokus dari pendidikan merupakan manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan-manusia. Pendidikan membantu manusia untuk menemukan serta mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir, sehingga menjadikannya sebagai manusia seutuhnya. Sebagai pemahaman awal, terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai konsep pendidikan.

Menurut John Owey dilihat dari sosiologi pendidikan, pendidikan merupakan proses memimpin dan mendewasakan.¹³

Francis J. Brown memberikan pendapatnya tentang konsep pendidikan, menurutnya pendidikan adalah proses secara sadar dikendalikan sehingga terbentuknya perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku ini diproduksi secara pribadi dan melalui orang lain dalam kelompok.¹⁴ M.J. Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan

13 Srie Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), hal. 30.

14 *Ibid.*

bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan menurut Langeveld adalah proses usaha membantu anak (individu yang belum dewasa) untuk berkembang dan menjadi cakap dalam mengatur kehidupannya sendiri.¹⁵ Prof. Dr. Drijarkara memberikan pendapatnya tentang pendidikan dari sudut pandang filsafat pendidikan, menurutnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda, atau membentuk manusia muda sehingga menjadi manusia seutuhnya.¹⁶

Dari pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan manusia muda menjadi manusia dewasa sehingga menjadi manusia seutuhnya dan cakap dalam mengatur kehidupannya sendiri. Proses pembentukan ini dibantu oleh manusia dewasa lain seperti orang tua, guru, atau orang dewasa lain yang berada di dengan memberikan pengaruh, pemahaman, perlindungan dan bantuan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi seseorang, disini pendidikan memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang tersusun, memiliki tahapan-tahapan dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh sebab itu setiap orang sangat memerlukan pendidikan, karena dengan pendidikan kepribadian seseorang dapat terbentuk kearah yang lebih baik. Seluruh masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa

¹⁵*ibid.*, hal. 29

¹⁶*ibid.*

terkecuali, hal ini sudah di atur dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945, maka dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini pemerintah harus megusahakan penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional di Indonesia di atur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dalam pasal 37 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan baik tingkat sekolah atau perguruan tinggi, haruslah memuat tiga mata pelajaran wajib yaitu, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan bahasa. Pendidikan kewarganegaraan bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan beberapa kali mengalami perubahan model dan nama, saat ini pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dikenal dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Terdapat dua istilah yang harus diklarifikasi dalam membicarakan pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship Education*), yaitu *Civics*(kewarganegaraan) dan *Civics Education*(pendidikan kewarganegaraan).*Civics* atau kewarganegaraan adalah berkaitan dengan status seseorang atau individu dalam sebuah organisasi yang disebut Negara-bangsa.¹⁷ Status tersebut diatur oleh suatu hukum yang dibuat oleh rakyat melalui suatu proses yang dimana bergantung terhadap sistem pemerintah yang digunakan negara tersebut. Sehingga dalam konsep *Civics* dapat didefinisikan sebagai pola hubungan timbal balik antara individu

17 Azwar Ananda, "Esensi Pendidikan Kewarganegaraan: Sebuah Kilas Balik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia", *ejournal.unp.ac.id* (5 Januari 2017).

dengan negara (pemerintah) yang dimana keduanya diatur oleh hukum. Dalam rangka menyiapkan warga negara yang baik di sebuah negara, diperlukan sebuah pendidikan yang dapat mewujudkannya, yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang konsep pendidikan kewarganegaraan, Muhammad Nurman Sumantri berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah Ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi dan (b) individu-individu dengan negara.¹⁸ Pendapat Nur Sumantri sama dengan pendapat Henry Randall Waite (1986), Waite berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan antara individu dengan kumpulan-kumpulan yang terorganisir serta individu dengan negara. Sehingga dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubunganantara individu dengan oraganisasi dan negara.Sedangkan Edmonson memberikan pengertian pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu studi yang mempelajari tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewajiban, hak-hak serta hak khusus dari warga negara.¹⁹Pengertian menurut Edmonson menunjukkan bahwa pada dasarnya

18 A. Ubaedilah, *et al.*, *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat madani* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 5.

19 Kurniawan, *Civic Education* (Bengkulu: LP2STAIN CURUP, 2010), hal. 4.

pendidikan kewarganegaraan atau *Civics* merupakan cabang dari ilmu politik.

Beberapa ahli mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan demokrasi adalah sesuatu yang sama, namun Azyumardi Azra memberikan pendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan demokrasi adalah sesuatu yang berbeda. Pendidikan Demokrasi menurut Azra adalah ilmu yang menyangkut sosialisasi, diseminasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya dan praktik demokrasi.²⁰ Menurut Azra cakupan dari pendidikan kewarganegaraan lebih luas dari pendidikan demokrasi, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup tentang kajian dan pembahasan berbagai hal yang berkaitan dengan negara, warga negara, demokrasi, konstitusi.

Pada dasarnya warga negara yang baik adalah warga negara yang tergantung pada sistem kenegaraan atau kaidah yang berlaku di negara tersebut.²¹ Sehingga warga negara Indonesia yang baik hanya dapat diukur dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu pendidikan kewarganegaraan yang terdapat di Indonesia bertujuan untuk mendidik warga negara Indonesia untuk hidup dalam sebuah negara demokrasi. Terdapat dua teori yang membahas tentang pola pendidikan warga negara yang demokratik yaitu teori *Civics Republicanism* dan teori *Democratic Liberalism*.²² Teori *Civics Republicanism* mengajarkan bahwa

20 A. Ubaedilah, *et al.*, *Op.Cit.*, hal. 6.

21 Azwar Ananda, *Loc. Cit.*, hal. 41.

22 *Ibid.*,

kepentingan masyarakat, kebaikan bersama dan kepentingan publik adalah di atas kepentingan individu.²³ Teori ini mementingkan kehidupan bermasyarakat, sebab menurut teori ini manusia dianggap tidak bisa berbuat apa-apa secara individu. Selanjutnya, Teori *Democratic Liberalism* adalah sebuah teori pemikiran politik yang menekankan pada otonomi individu, kemerdekaan dan kebebasan individu sebelum kepentingan bersama atau kemauan bersama.²⁴ Teori ini menyatakan bahwa setiap individu itu pada dasarnya merdeka dan bebas, serta memiliki hak-hak tertentu untuk mendapatkan perlindungan. Oleh sebab itu individu tersebut perlu membuat “kontrak” untuk membentuk pemerintahan guna melindungi hak-hak, kemerdekaan serta kebebasan mereka. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia haruslah mengacu pada kedua teori tersebut, pendidikan kewarganegaraan hendaklah ditekankan dalam hal mendidik warganegara agar mampu menunaikan kewajibannya dalam kehidupan bernegara dan Negara juga wajib menunaikan kewajibannya terhadap warganegaranya.²⁵

Pendidikan kewarganegaraan bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan mengalami beberapa perkembangan model dan perubahan nama mulai dari Civics pada tahun 1957 hingga saat ini dikenal dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk tingkat sekolah dan Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan ini pada dasarnya untuk membentuk

²³*Ibid.*, hal. 42.

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*, hal. 43

warga negara yang baik serta mendukung keberlangsungan bangsa dan negara.²⁶ Selain itu pendidikan kewarganegaraan menjadi kebutuhan yang mendesak dalam membangun demokrasi di Indonesia, hal ini karena proses demokratisasi di Indonesia memerlukan sebuah topangan budaya demokrasi yang *genuine*. Oleh sebab itu dalam pendidikan kewarganegaraan haruslah memuat aspek-aspek yang dapat membangun demokrasi di Indonesia. Dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memuat dimensi pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari tiga aspek. tiga aspek tersebut yaitu Pengetahuan (*Civics Knowledge*) meliputi pengetahuan peserta didik tentang teori-teori serta pengetahuan kewarganegaraan, Keterampilan (*Civics Skill*) meliputi keterampilan peserta didik yang berdasarkan dengan pendidikan kewarganegaraan, dan nilai-nilai (*Civics Values*) yakni sikap peserta didik. Kemudian Butts (1980) juga mengusulkan 10 (sepuluh) konsep dasar PKn yaitu meliputi:²⁷

- *Justice*
- *Freedom*
- *Equality*
- *Diversity*
- *Authority*
- *Privacy*
- *Due to Process*
- *Participation*
- *Personal Obligation and Public Good*
- *International Human Rights*

Kemudian terdapat John Patrick seorang pakar pendidikan kewarganegaraan Amerika, dia mengemukakan konsep-konsep dasar yang harus termuat

26A. Ubaedilah, *et al.*, *Op.Cit.*, hal. 3.

27 Azwar Ananda, *Loc. Cit.*, hal. 44.

dalam pendidikan kewarganegaraan di Amerika, konsep-konsep dasar tersebut sebagai berikut:

- Minimal Democracy
- Constitutionalism
- Rights
- Civil Society
- Citizenship
- Market Economy (free and open economic system)
- Ongoing Tension in a constitutional liberal democracy.

B. Kerangka Berpikir

Pada zaman ini demokrasi dianggap sebagai sistem pemerintahan yang baik, sebagian besar negara di dunia menggunakan sistem pemerintahan demokrasi, termasuk di negara Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi tolok-ukur keberhasilan demokrasi di suatu negara adalah partisipasi politik masyarakatnya. Pada umumnya partisipasi politik didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam kehidupan politik, tujuan dari partisipasi politik ini adalah memengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah. Pada negara-negara demokrasi umumnya menganggap semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat maka semakin baik, hal ini menandakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemerintahan tinggi. Sebaliknya apabila tingkat partisipasi politik masyarakat rendah maka ini menandakan sesuatu yang buruk. Apabila partisipasi masyarakat rendah, hal ini menandakan masyarakat sudah tidak

peduli dengan masalah kenegaraan. Sikap apatis masyarakat terhadap pemerintah akan membawa dampak buruk ke dalam sistem pemerintahan negara tersebut, dengan pasifnya masyarakat maka pemerintah jadi kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga membuat pemerintah melayani kepentingan beberapa golongan saja.

Terdapat beberapa bentuk partisipasi politik, namun pada dasarnya bentuk partisipasi politik ini terbagi menjadi dua, yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non-konvensional. Partisipasi politik konvensional adalah bentuk “normal” partisipasi politik masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemerintahan dalam rangka memengaruhi kebijakan pemerintah. “normal” yang dimaksud disini adalah bentuk partisipasi politik yang seperti pada umumnya dalam negara demokrasi modern. Misalnya contoh dari partisipasi politik konvensional adalah menggunakan hak pilih pada pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, selain itu ikut menjadi anggota partai politik. Sedangkan partisipasi politik non-konvensional adalah partisipasi politik masyarakat yang tidak lazim dilakukan pada kondisi normal, misalnya seperti aksi demonstrasi, atau aksi teror dan perusakan fasilitas umum. Walaupun terdapat beberapa macam bentuk partisipasi politik, namun masyarakat pada umumnya hanya mengetahui bentuk dari partisipasi politik masyarakat adalah menggunakan hak pilih ketika mengikuti pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Hal ini tentu tidak lepas dari teori piramida partisipasi politik, karena pada dasarnya sebagian besar masyarakat tidak terlalu

intensif mengikuti kegiatan politik, oleh sebab itu sebagian besar masyarakat hanya mengetahui menggunakan hak pilih adalah satu-satunya bentuk partisipasi politik masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwa partisipasi politik memiliki kaitan yang sangat erat dengan kesadaran politik. Semakin sadar seseorang diperintah, maka seseorang tersebut akan meminta haknya untuk bersuara dan ikut terlibat dalam kegiatan pemerintahan. Salah satu faktor penting kesadaran politik seseorang adalah tingkat pendidikannya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan sadar dengan kehidupan politiknya. Salah satu disiplin ilmu yang membantu seseorang untuk menjadi warga negara yang baik dan mewujudkan kesadaran politik seseorang adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di setiap jenjang pendidikan baik di tingkat sekolah ataupun di perguruan tinggi. Dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat dimensi yang memuat tiga aspek yakni *civics knowledge*, *civics skill*, dan *civics values*. Tiga aspek tersebut menjadi pokok utama dalam pembahasan materi pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah atau biasa disebut dengan nama PPKN, merupakan komponen penting dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis di Indonesia, karena PPKN memberikan pengetahuan yang mencakup negara, dasar negara, pemerintahan, lembaga pemerintahan, partisipasi politik, hak dan kewajiban, dan konstitusi kepada peserta didik. Selain itu

mata pelajaran PPKN dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, demokratis dan memiliki kesadaran politik. Sehingga peserta didik dapat ikut terlibat dalam kegiatan pemerintahan, misalnya mengikuti pemilihan umum atau kepala daerah bagi pemilih pemula.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang tingkat partisipasi politik pemilih pemula terhadap calon-calon pemimpin baik di tingkat nasional ataupun daerah dengan pemahaman para pemilih pemula ini melalui dimensi pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan kewarganegaraan yang didapat di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diberi skor/nilai. Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan korelasional, pendekatan korelasional ini berfokus pada penaksiran kovariansi antara variabel yang muncul secara alami. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini adalah, karena penulis ingin mengukur hubungan yang terdapat antara dimensi pendidikan kewarganegaraan yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn dengan partisipasi politik pemilih pemula.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Tangerang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Berdasarkan buku Metode Penelitian Pendidikan disebutkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah yang terdapat pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek/subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SMK atau yang sudah berusia 17-21 tahun yang termasuk dalam kategori pemilih pemula.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹ Apabila populasi terlalu besar dan peneliti mungkin tidak bisa mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh sebab itu sampel yang harus diambil dari populasi itu haruslah representatif.

3. Teknik Sampling

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 118.

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.² Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling Probability Sampling.

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³ Teknik Probability Sampling ini terdiri dari *Simple Random Sampling* (apabila pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu), *Proportionate Stratified Random Sampling* (apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional), *Disproportionate Stratified Random Sampling* (apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang heterogen namun berstrata tidak proporsional) dan *Cluster Sampling/Area Sampling* (digunakan untuk mengambil sampel apabila obyek yang akan diteliti dan sumber datanya luas).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner atau Angket, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

²*ibid.*

³*ibid.*, hal. 120.

kepada responden untuk dijawabnya.⁴ Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang lebih efisien, apabila peneliti sudah tau dengan pasti variabel apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini penulis memilih Teknik kuesioner dengan tipe tertutup dan menggunakan bentuk Skala Gutmann. Dengan skala Gutmann, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. kemudian indikator tersebut dijadikan panduan dalam menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hubungan Esensi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen variabel X

Konsep	Aspek	Indikator
Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan	Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civics Knowledge</i>)	1. Memahami konsep dasar dari pendidikan kewarganegaraan 2. Struktur Pemerintahan 3. Undang-Undang 4. Hak dan Kewajiban 5. Sistem Politik
	Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civics Skill</i>)	1. Mendengarkan pendapat orang lain 2. Menyalurkan pendapat pribadi 3. Bertanggungjawab 4. Mematuhi peraturan 5. Mengkritisi Kebijakan
	Nilai Kewarganegaraan (<i>Civics Values</i>)	1. Kesadaran/Nasionalisme

⁴*Ibid.*, hal. 199

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen variabel Y

Konsep	Aspek	Indikator
Partisipasi Politik	Konvensional	Mengikuti Pemilu
		Melihat Debat
		Voting
		Mengikuti Kampanye
		Bergabung dalam kelompok politik
	Non Konvensional	Demonstrasi
		Petisi

Untuk keperluan analisis data, responden menjawab angket yang diberikan. Dalam menjawab Skala Gutmann angket ini responden, responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai.

a. Validitas

Validitas adalah suatu tolok ukur yang menyatakan tingkat valid atau kesahihan suatu instrument. Nurkanca (1992:141) menyatakan bahwa suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam hal pengukuran, khususnya dalam pendidikan tentunya yang terpenting adalah informasi hasil ukur yang benar. Jika tidak benar atau kurang tepat, maka kesimpulan yang diambil juga tidak benar.⁵ Rumus uji Validitas adalah sebagai berikut:

⁵Zulkifli Matondang, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED (Vol. 6 No. 1), (Juni: 2009)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left(N \sum x^2 - \left(\sum x \right)^2 \right) \left(N \sum y^2 - \left(\sum y \right)^2 \right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : uji validitas

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Harga (r_{xy}) menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.

- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁶

Untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpha, penggunaan rumus ini untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus Reliabilitas Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.178.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Karena pada umumnya teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa macam teknik analisis data menggunakan statistik, namun pada dasarnya statistik terbagi menjadi dua jenis, yaitu statistik Inferensial dan statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁸ Statistik Inferensial meliputi statistik Parametris dan Nonparametris.

Untuk mengetahui hubungan antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik, dalam hal ini digunakan rumus Korelasi Product Moment untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

- H_0 : tidak terdapat hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan partisipasi politik.

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 208.

⁸*Ibid.*, hal. 209.

- H_1 : terdapat hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan partisipasi politik.

Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi, sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

2. Pengujian syarat analisis

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik korelasi produk moment, uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian regresi

Uji Keberartian regresi ini digunakan untuk memperkirakan keterkaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0: \beta = 0 \qquad H_1: \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti. Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linieritas regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \qquad H_1: Y > a + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima H_0 , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier.

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Uji Hipotesis ini dilakukan dengan cara uji-t, langkah pertama adalah mencari koefisien korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^N xy - \frac{(\sum_{i=1}^N x)(\sum_{i=1}^N y)}{N}}{\sqrt{(\sum_{i=1}^N x^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N x)^2}{N})(\sum_{i=1}^N y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Sugiyono memberikan pedoman tabel Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Sugiyono

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui hasil dari korelasi product moment, langkah selanjutnya adalah penghitungan uji keberartian korelasi atau uji-t, uji keberartian korelasi ini untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

$n-2$: Derajat bebas

Setelah diketahui hasil dari uji keberartian korelasi, untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R_{xy}^2$$

Suparto memberikan pedoman tabel Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Intepretasi Koefisien Korelasi Suparto

Pernyataan	Tingkat Hubungan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5%-16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17%-49%	Pengaruh cukup berarti
50%-81%	Pengaruh tinggi atau kuat

>80%	Pengaruh tinggi sekali
------	------------------------

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Tripraja No. 1, kelurahan Panunggan Utara, kecamatan Pinang, kota Tangerang, 15143. SMKN 5 kota Tangerang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terdapat di kota Tangerang, program studi yang terdapat di SMKN 5 kota Tangerang antara lain TKJ (Teknik Komputer Jaringan), MM (Multimedia), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), dan AP (Administrasi Perkantoran). Populasi siswa/siswi di SMKN 5 kota Tangerang berjumlah 1.185 murid yang terbagi menjadi 10 kelas pada kelas 12 dengan jumlah murid 395 orang, 10 kelas pada kelas 11 dengan jumlah murid 390 orang dan 10 kelas pada kelas 10 dengan jumlah murid 400 orang.

B. Deskripsi Data

a) Validitas

Uji Validitas merupakan suatu tolak ukur dalam menyatakan kevalidan dari sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Apabila instrumen yang akan digunakan valid, maka nilai validitas dari instrumen tersebut tinggi. Sebaliknya apabila nilai validitas instrumen tersebut lebih rendah dari nilai r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dianjurkan untuk digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada responden

sehingga diperoleh skor-skor yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi produk momen.

Dari hasil proses perhitungan tersebut, pada data instrumen penelitian variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) diperoleh data yang valid sebanyak 15 butir pertanyaan yang disebar kepada 70 responden tanpa ada yang tidak valid, sedangkan pada data instrumen variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) diperoleh data yang valid sebanyak 15 butir pertanyaan yang juga disebar kepada 70 responden tanpa ada yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel hasil perhitungan uji Validitas Variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) dan Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) :

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,238	0,235	Valid
2	0,239	0,235	Valid
3	0,412	0,235	Valid
4	0,314	0,235	Valid
5	0,239	0,235	Valid
6	0,273	0,235	Valid
7	0,302	0,235	Valid
8	0,322	0,235	Valid
9	0,328	0,235	Valid
No. Butir	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
10	0,460	0,235	Valid
11	0,412	0,235	Valid
12	0,466	0,235	Valid
13	0,281	0,235	Valid
14	0,321	0,235	Valid
15	0,303	0,235	Valid

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,458	0,235	Valid
2	0,333	0,235	Valid
3	0,624	0,235	Valid
4	0,311	0,235	Valid
5	0,369	0,235	Valid
6	0,269	0,235	Valid
7	0,364	0,235	Valid
8	0,345	0,235	Valid
9	0,333	0,235	Valid
10	0,285	0,235	Valid
11	0,366	0,235	Valid
No. Butir	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
12	0,278	0,235	Valid
13	0,315	0,235	Valid
14	0,491	0,235	Valid
15	0,394	0,235	Valid

Dari data di atas diperoleh beberapa nilai r_{hitung} 15 butir pertanyaan dari variabel X dan variabel Y. Sedangkan nilai r_{tabel} dari jumlah responden 70 orang sebesar 0,235. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka butir pertanyaan dari instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sehingga dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel X dan Variabel Y dapat dikatakan valid.

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Relibailtas artinya adalah dapat

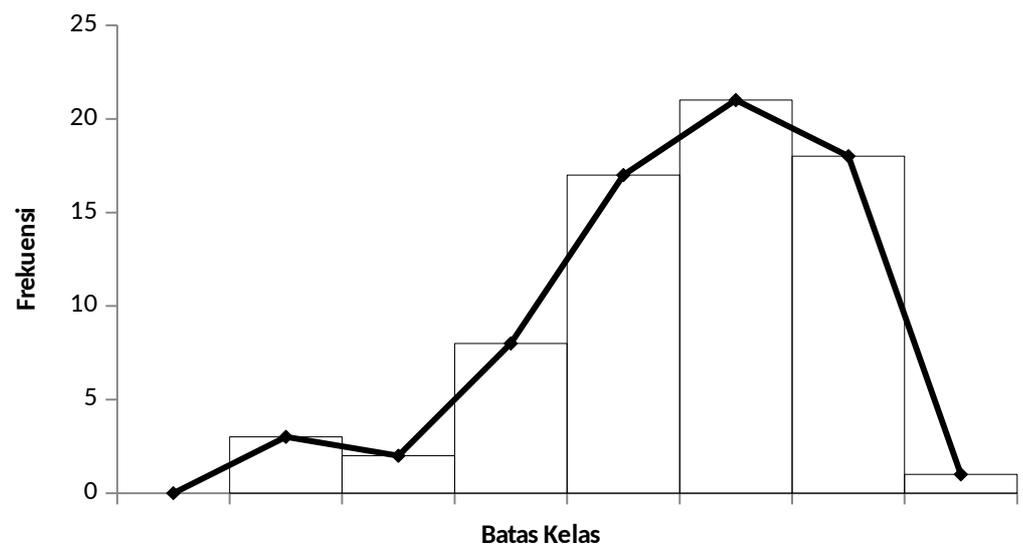
dipercaya, sehingga instrumen yang sudah reliabel dapat diandalkan, yakni instrumen tersebut akan memiliki hasil yang sama apabila dikemudian hari instrumen tersebut disebar kepada responden yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode Alpha Cronbach's, dari hasil perhitungan data instrumen variabel X (Dimensi Pendidikan kewarganegaraan) diketahui bahwa nilai reliabilitasnya (r_{11}) adalah 0,784 dan nilai r_{tabel} dari 70 responden sebesar 0,235. Untuk melihat apakah instrumen tersebut reliabel, maka digunakan rumus $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga apabila nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,784 dan nilai r_{tabel} dari 70 responden sebesar 0,235 maka hasilnya $0,784 > 0,235$, sehingga diketahui bahwa instrumen variabel X dapat dinyatakan Reliabel. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas pada variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula), dari hasil perhitungan data instrumen variabel Y diketahui bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,829 dan nilai r_{tabel} dari 70 responden sebesar 0,235. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,829 > 0,235$) dan dapat dikatakan bahwa instrumen variabel Y dinyatakan Reliabel.

c) Rentang, Interval dan Panjang Kelas

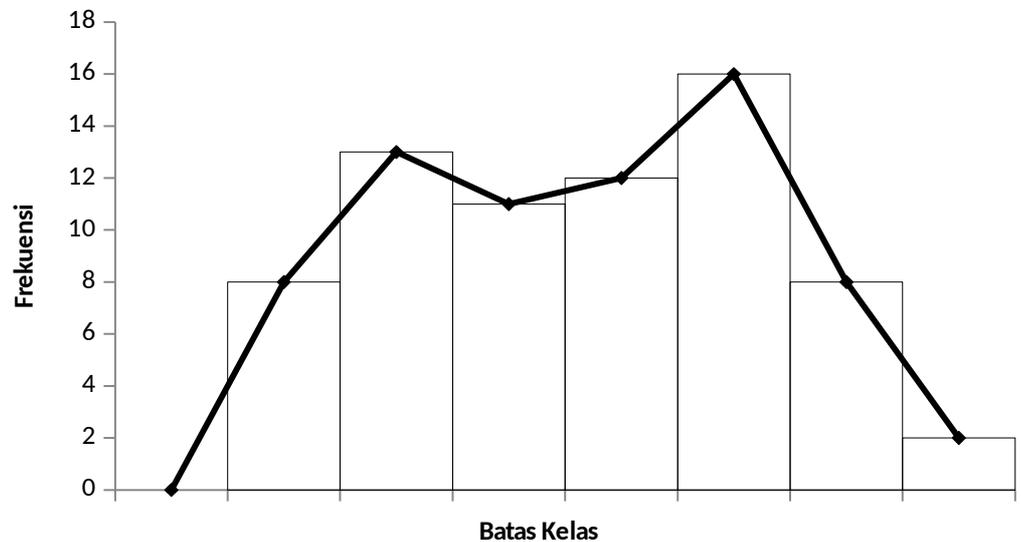
Setelah melakukan perhitungan Validitas dan Reliabilitas, selanjutnya adalah menentukan rentang kelas, banyaknya interval serta panjang kelas. Pada data variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) diketahui bahwa data terbesar adalah 15 sedangkan yang terkecil adalah 3, untuk

menentukan rentang kelas adalah mengurangi data terbesar dengan data terkecil ($15-3 = 12$), maka hasilnya adalah 12. Setelah itu mencari banyaknya interval kelas dengan rumus $K=1+(3,3)\log n$, karena jumlah responden sebanyak 70 orang sehingga $n=70$, maka dapat diketahui hasilnya adalah 7,09 lalu dibulatkan menjadi 7. Terakhir adalah menentukan panjang kelas, dengan cara membagi antara rentang (12) dengan interval kelas (7), maka diperoleh hasil 1,7143 lalu dibulatkan menjadi 2.

Selanjutnya adalah variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula), data terbesar pada variabel Y data terbesar pada variabel Y adalah 13 dan yang terkecil adalah 1. Maka jumlah rentang data variabel Y adalah 12, selanjutnya jumlah interval kelasnya adalah 7 dan panjang kelasnya adalah 1,714 dibulatkan menjadi 2. Setelah diketahui rentang, interval kelas dan panjang kelas maka data dapat dibuat menjadi grafik histogram seperti ini :



Gambar 4.1 Histogram Poligon Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan



Gambar 4.2 Histogram Poligon Partisipasi Politik Pemilih Pemula

C. Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Uji persyaratan analisis ini dilakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan dalam melakukan Uji Normalitas yakni dengan metode Uji Liliefors. Setelah melakukan Uji Normalitas, peneliti dapat mengambil keputusan rumus yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Liliefors, menurut metode ini apabila

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data skor berdistribusi normal, namun apabila sebaliknya $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka data skor tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan perhitungan data skor variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan), diketahui bahwa L_{hitung} adalah 0,100 sedangkan untuk L_{tabel} dari $n=70$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,106, maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,100 < 0,106$) dan data skor variabel X berdistribusi normal. Selanjutnya untuk variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula), setelah melakukan perhitungan data skor variabel Y diketahui bahwa L_{hitung} adalah 0,095 dan L_{tabel} dari $n=70$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,106. Maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,095 < 0,106$) dan data skor variabel Y berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

No.	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan)	0,100	0,106	Normal
2.	Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)	0,095	0,106	Normal

b) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mencari persamaan linier untuk memperkirakan bentuk hubungan yang ada antara dua variabel. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk memperkirakan keterkaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika. Kriteria dalam melakukan uji keberartian regresi

adalah, apabila H_0 diterima dapat dikatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti, sebaliknya H_0 ditolak dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti.

Hasil perhitungan persamaan regresi $Y = a + bX$ menunjukkan persamaan $Y = 2,860 + 1,142X$. Hasil dari perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 28,35 dan nilai $F_{tabel(0,05;1/68)} = 3,98$. Sehingga diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,35 > 3,98$) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan.

Tabel 4.4 Uji Keberartian Regresi

N	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
70	0,05	28,35	3,98	$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,35 > 3,98$), H_0 ditolak, maka regresi berarti

c) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi merupakan suatu pengujian data untuk mengetahui apakah distribusi data memiliki status linier atau tidak. Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis. Uji linieritas dilakukan

dengan menggunakan uji F. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa F_{hitung} adalah 1,90. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 10 dan derajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 58 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,00. Sehingga sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,90 < 2,00) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier.

Tabel 4.5 Uji Linieritas Regresi

N	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
70	0,05	1,90	$F_{tabel}(0,05; 10/58)$ 2,00	H_0 diterima, maka persamaan regresi linier.

Hubungan variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) dengan variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil analisis regresi sederhana tersebut memperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 2,860 + 1,142X$. Untuk pengujian keberartian dan linieritas regresi menggunakan tabel analisis varian sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Varians

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	70	4015			

Regresi (a)	1	3223,214			
Regresi (b/a)	1	232,97	232,97	28,3489 5	3,98
Residu	68	558,82	8,22		
Tuna Cocok	10	137,94	13,79	1,90	2
Galat Kekeliruan	58	420,88	7,26		

Dari tabel analisis varians diatas dapat diketahui bahwa uji keberartian dan uji linieritas regresi dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 1,38 dan 2 apabila dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk menguji H_0 (1), dari daftar distribusi F dengan pembilang 10 dan dk penyebut 58 maka diperoleh $F_{tabel} = 0,05$ sebesar 2. Kemudian untuk menguji H_0 (2) dari daftar F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh $F_{tabel} = 0,05$ sebesar 3,98. Maka dengan ini untuk hipotesis pertama, H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,35 > 3,98$), dengan demikian arah koefisiensi regresi nyata sifatnya, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti. Selanjutnya untuk hipotesis kedua, H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,90 < 2,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasi, atau melakukan generalisasi tentang populasi berdasarkan hasil sampel.

Penelitian ini mengukur tentang Hubungan Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan persamaan regresi sederhana. Setelah data diperoleh baik dari variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) dan variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula), maka untuk menghubungkan kedua variabel tersebut digunakan rumus korelasi produk moment, setelah melakukan perhitungan maka diperoleh hasil bahwa r_{hitung} sebesar 0,309.

Selanjutnya adalah mencari nilai t_{tabel} , pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (70 - 2) = 68$ sebesar 1,66. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,68 > 1,66$) dan H_1 diterima. Dengan ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) dengan variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula). Setelah melakukan perhitungan korelasi produk moment diketahui hasilnya adalah r_{hitung} sebesar 0,309 dengan $\rho > r_{tabel}$ sebesar 0,235. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan) dengan variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) terdapat hubungan yang positif.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Menurut hasil perhitungan analisis korelasi, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Dalam

pengujian hipotesis yang diajukan, pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 25,65, pemilih pemula ditunjukkan sebagai nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (α) = 0,05 dan dk ($n-2$) = 68 dengan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil analisis korelasi sederhana diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus korelasi produk moment, sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa $r_{hitung}/r_{(xy)}$ sebesar 0,309.

F. Keterbatasan Studi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Hubungan Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula adalah sebagai berikut:

a) Waktu penelitian yang terbatas

Peneliti mendapatkan keterbatasan waktu, karena yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah kelas 12 SMKN 5 kota Tangerang, sehingga peneliti harus cepat dalam mengambil data sebelum siswa-siswi kelas 12 melaksanakan Ujian Nasional dan menghadapi kelulusan.

b) Birokrasi yang lama

Birokrasi yang peneliti maksud adalah, proses permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMKN 5 kota

Tangerang. Permohonan izin harus melalui beberapa alur sehingga memakan waktu yang lama, sedangkan peneliti juga memiliki keterbatasan waktu dalam mengambil data.

c) Konsentrasi siswa

Konsentrasi siswa dalam kegiatan penelitian ini tidak 100%, hal ini disebabkan konsentrasi siswa terbagi dengan kegiatan Try Out dan kegiatan pendalaman materi yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga siswa dalam mengisi angket yang diberikan tidak terlalu konsentrasi.

d) Metodologi Penelitian

Dari segi metodologi penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif namun apabila melihat fokus dari penelitian ini, maka metode yang lebih tepat digunakan adalah metode kualitatif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data yang sudah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, dari hasil perhitungan analisis korelasi antara hubungan dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula peneliti dapat menarik kesimpulan, yakni terdapat hubungan positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula. Selain itu terdapat derajat hubungan yang rendah antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula, hal ini diperoleh melalui hasil perhitungan korelasi produk momen dan uji koefisien determinasi dan diinterpretasikan ke dalam tabel Sugiyono.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang merujuk pada sebuah hipotesis yang peneliti buat, yakni adanya hubungan positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula, sehingga antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula memiliki kaitan yang erat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan kepada pihak sekolah dan peserta didik SMKN 5 Kota Tangerang sebagai berikut:

a) Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dimensi pendidikan kewarganegaraan dengan partisipasi politik pemilih pemula, maka dengan ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah terutama kepada guru-guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terdapat di sekolah tidak hanya dijadikan sebagai pelajaran secara teori saja, namun juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal kehidupan berpolitik.

b) Peserta didik

Dalam penelitian ini, partisipasi politik pemilih pemula memiliki hubungan yang positif dengan dimensi pendidikan kewarganegaraan. Penulis memberikan saran kepada peserta didik khususnya peserta didik yang sudah memiliki hak pilih dalam kegiatan pemilihan umum, agar pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara teori, namun juga dapat dipraktikan, karena dalam pendidikan kewarganegaraan peserta didik dapat memperoleh ilmu dasar yang berkaitan dengan ilmu politik, termasuk tentang kegiatan pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Azra, Azyumardi, dan Komaruddin Hidayat. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Efriza, dan Yoyoh Rohaniah. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik Kajian Mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Kurniawan. *Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan)*. Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010.

Meilani, Sri Martini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Rahadiansyah, Trubus. *Pengantar Ilmu Politik Paradigma, Konsep Dasar, dan Relevansinya untuk Ilmu Hukum*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2006.

Syarbaini, Syahril, Rusdiantara, dan Doddy Wihardi. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Matondang, Zulkifli. 2009. *Jurnal Tabula Rasa PPS UNIMED*. Vol. 6 No. 1, Juni 2009.

Internet :

2016. "4.5 Persen Data Pilgub Banten Pemilih Pemula".

<http://www.Tangerangrayaonline.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Validitas Variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan)

No	BUTIR ITEM															Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	144
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	196
3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	36
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	12	144
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	144
6	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	6	36
7	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7	49
8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	10	100
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	81
10	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	49
11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	25	625
12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	121
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
14	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	81
15	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	10	100
16	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	8	64
17	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11	121
18	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	9	81
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
20	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9	81
21	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	9
22	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	7	49
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
24	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	144
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
26	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	7	49
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
28	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	121
29	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	100
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	169
32	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	144
33	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
34	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	81
35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
36	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
38	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	121
39	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	81
40	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	144
41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	169
42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
43	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	10	100
44	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	49
45	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	144
46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
47	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	121
48	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	144
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	144
50	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9	81
51	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	11	121
52	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	144
53	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	169
54	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	121
55	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
56	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	81
57	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7	49
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
59	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	121
60	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	81
61	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	144
62	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
63	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	81
64	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	9
65	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	49
66	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
67	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	100
68	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	81
69	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	9	81
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
X	52	50	46	46	50	45	51	47	58	46	46	47	53	56	49	763	9025
X ²	52	50	46	46	50	45	51	47	58	46	46	47	53	56	49		
XY	587	569	545	524	556	509	566	546	643	550	545	561	595	639	565		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
	0,237565	0,23859	0,412517	0,313828	0,239354	0,273395	0,30231	0,322224	0,328194	0,459825	0,412517	0,465647	0,281186	0,321106	0,302825		
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

LAMPIRAN 3**Reliabilitas Variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan)****Varian butir pertanyaan 1**

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{52 - \frac{(52)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,191$$

Varian butir pertanyaan 2

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{50 - \frac{(50)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,204$$

Varian butir pertanyaan 3

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{46 - \frac{(46)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,225$$

Varian butir pertanyaan 4

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{46 - \frac{(46)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,225$$

Varian butir pertanyaan 5

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{50 - \frac{(50)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,204$$

Varian butir pertanyaan 6

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{45 - \frac{(45)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,229$$

Varian butir pertanyaan 7

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{51 - \frac{(51)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,198$$

Varian butir pertanyaan 8

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{47 - \frac{(47)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,221$$

Varian butir pertanyaan 9

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{58 - \frac{(58)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,142$$

Varian butir pertanyaan 10

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{46 - \frac{(46)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,225$$

Varian butir pertanyaan 11

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{46 - \frac{(46)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,225$$

Varian butir pertanyaan 12

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{47 - \frac{(47)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,221$$

Varian butir pertanyaan 13

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{53 - \frac{(53)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,184$$

Varian butir pertanyaan 14

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{56 - \frac{(56)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,16$$

Varian butir pertanyaan 15

$$S_i^2 : \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{49 - \frac{(49)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,21$$

Total varian butir 1 sampai 15 adalah 2,71

Rumus Jumlah varian total :

$$S_t^2 : \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{9025 - \frac{(763)^2}{70}}{70}$$

$$: 10,12$$

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} : \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

$$: \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{2,71}{10,12} \right]$$

$$: (1,071) \cdot (0,732)$$

$$: \mathbf{0,784}$$

LAMPIRAN 4**Reliabilitas Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)****Varian butir pertanyaan 1**

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{32 - \frac{(32)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,248$$

Varian butir pertanyaan 2

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{39 - \frac{(39)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,247$$

Varian butir pertanyaan 3

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{29 - \frac{(29)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,243$$

Varian butir pertanyaan 4

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{29 - \frac{(29)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,243$$

Varian butir pertanyaan 5

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{34 - \frac{(34)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,250$$

Varian butir pertanyaan 6

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{34 - \frac{(34)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,250$$

Varian butir pertanyaan 7

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{26 - \frac{(26)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,233$$

Varian butir pertanyaan 8

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{25 - \frac{(25)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,230$$

Varian butir pertanyaan 9

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{35 - \frac{(35)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,25$$

Varian butir pertanyaan 10

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{32 - \frac{(32)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,248$$

Varian butir pertanyaan 11

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{22 - \frac{(22)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,215$$

Varian butir pertanyaan 12

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{28 - \frac{(28)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,24$$

Varian butir pertanyaan 13

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{23 - \frac{(23)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,221$$

Varian butir pertanyaan 14

$$S_i^2 : \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{45 - \frac{(45)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,230$$

Varian butir pertanyaan 15

$$S_i^2 : \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{42 - \frac{(42)^2}{70}}{70}$$

$$: 0,24$$

Total varian jumlah butir yang valid adalah 3,59

Rumus Jumlah varian total :

$$S_t^2 : \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$: \frac{4615 - \frac{(495)^2}{70}}{70}$$

$$: 15,92$$

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} : \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

$$: \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{3,59}{15,92} \right]$$

$$: (1,071) \cdot (0,774)$$

$$: \mathbf{0,829}$$

LAMPIRAN 5

Rentang, Interval, Panjang Kelas

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan)				Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y Partisipasi Politik Pemilih Pemula			
1. Menentukan Rentang				1. Menentukan Rentang			
Rentang = Data terbesar - data terkecil				Rentang = Data terbesar - data terkecil			
= 15 - 3				= 13 - 1			
= 12				= 12			
2. Banyaknya Interval Kelas				2. Banyaknya Interval Kelas			
$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$				$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$			
= $1 + (3,3) \text{ log } 70$				= $1 + (3,3) \text{ log } 70$			
= $1 + (3,3) 1,845$				= $1 + (3,3) 1,845$			
= $1 + 6,09$				= $1 + 6,09$			
= 7,09 dibulatkan menjadi 7				= 7,09 dibulatkan menjadi 7			
3. Panjang Kelas Interval				3. Panjang Kelas Interval			
$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$				$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$			
$= \frac{12}{7} = 1,714$ ditetapkan menjadi 2 2				$= \frac{12}{7} = 1,714$ ditetapkan menjadi 2 2			

Tabel Frekuensi Variabel X

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3	-	4	2,5	4,5	3	4%
5	-	6	4,5	6,5	2	3%
7	-	8	6,5	8,5	8	11%
9	-	10	8,5	10,5	17	24%
11	-	12	10,5	12,5	21	30%
13	-	14	12,5	14,5	18	26%
15	-	16	14,5	16,5	1	1%
Jumlah					70	100%

Tabel Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	-	2	0,5	2,5	8	11%
3	-	4	2,5	4,5	13	19%
5	-	6	4,5	6,5	11	16%
7	-	8	6,5	8,5	12	17%
9	-	10	8,5	10,5	16	23%
11	-	12	10,5	12,5	8	11%
13	-	14	12,5	14,5	2	3%
Jumlah					70	100%

LAMPIRAN 6

Tabel Persimpangan

No	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	12	4	1,4	-2,78571	1,96	7,760204
2	14	1	3,4	-5,78571	11,56	33,47449
3	6	3	-4,6	-3,78571	21,16	14,33163
4	12	1	1,4	-5,78571	1,96	33,47449
5	12	3	1,4	-3,78571	1,96	14,33163
6	6	2	-4,6	-4,78571	21,16	22,90306
7	7	5	-3,6	-1,78571	12,96	3,188776
8	10	6	-0,6	-0,78571	0,36	0,617347
9	9	7	-1,6	0,214286	2,56	0,045918
10	7	5	-3,6	-1,78571	12,96	3,188776
11	4	5	-6,6	-1,78571	43,56	3,188776
12	11	3	0,4	-3,78571	0,16	14,33163
13	14	4	3,4	-2,78571	11,56	7,760204
14	9	7	-1,6	0,214286	2,56	0,045918
15	10	3	-0,6	-3,78571	0,36	14,33163
16	8	9	-2,6	2,214286	6,76	4,903061
17	11	5	0,4	-1,78571	0,16	3,188776
18	9	5	-1,6	-1,78571	2,56	3,188776
19	14	7	3,4	0,214286	11,56	0,045918
20	9	8	-1,6	1,214286	2,56	1,47449
21	3	12	-7,6	5,214286	57,76	27,18878
22	7	4	-3,6	-2,78571	12,96	7,760204
23	14	9	3,4	2,214286	11,56	4,903061
24	12	2	1,4	-4,78571	1,96	22,90306
25	13	2	2,4	-4,78571	5,76	22,90306
26	7	10	-3,6	3,214286	12,96	10,33163
27	14	8	3,4	1,214286	11,56	1,47449
28	11	9	0,4	2,214286	0,16	4,903061
29	10	8	-0,6	1,214286	0,36	1,47449
30	15	4	4,4	-2,78571	19,36	7,760204
31	13	12	2,4	5,214286	5,76	27,18878
32	12	9	1,4	2,214286	1,96	4,903061
33	12	10	1,4	3,214286	1,96	10,33163

34	9	7	-1,6	0,214286	2,56	0,045918
35	14	11	3,4	4,214286	11,56	17,7602
36	14	10	3,4	3,214286	11,56	10,33163
37	13	13	2,4	6,214286	5,76	38,61735
38	11	10	0,4	3,214286	0,16	10,33163
39	9	11	-1,6	4,214286	2,56	17,7602
40	12	10	1,4	3,214286	1,96	10,33163
41	13	5	2,4	-1,78571	5,76	3,188776
42	14	12	3,4	5,214286	11,56	27,18878
43	10	10	-0,6	3,214286	0,36	10,33163
44	7	10	-3,6	3,214286	12,96	10,33163
45	12	8	1,4	1,214286	1,96	1,47449
46	13	10	2,4	3,214286	5,76	10,33163
47	11	11	0,4	4,214286	0,16	17,7602
48	12	13	1,4	6,214286	1,96	38,61735
49	12	8	1,4	1,214286	1,96	1,47449
50	9	12	-1,6	5,214286	2,56	27,18878
51	11	4	0,4	-2,78571	0,16	7,760204
52	12	3	1,4	-3,78571	1,96	14,33163
53	13	4	2,4	-2,78571	5,76	7,760204
54	11	7	0,4	0,214286	0,16	0,045918
55	14	3	3,4	-3,78571	11,56	14,33163
56	9	5	-1,6	-1,78571	2,56	3,188776
57	7	7	-3,6	0,214286	12,96	0,045918
58	14	10	3,4	3,214286	11,56	10,33163
59	11	10	0,4	3,214286	0,16	10,33163
60	9	11	-1,6	4,214286	2,56	17,7602

61	12	9	1,4	2,214286	1,96	4,903061
62	12	9	1,4	2,214286	1,96	4,903061
63	9	2	-1,6	-4,78571	2,56	22,90306
64	3	1	-7,6	-5,78571	57,76	33,47449
65	7	3	-3,6	-3,78571	12,96	14,33163
66	14	2	3,4	-4,78571	11,56	22,90306
67	10	5	-0,6	-1,78571	0,36	3,188776
68	9	5	-1,6	-1,78571	2,56	3,188776
69	9	7	-1,6	0,214286	2,56	0,045918
70	14	5	3,4	-1,78571	11,56	3,188776
Jumlah	742	475			550,8	791,7857

LAMPIRAN 7

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku

$$n : 70$$

$$\Sigma X : 742$$

$$\Sigma Y : 475$$

$$(X-X)^2 : 550,8$$

$$(Y-Y)^2 : 791,7857$$

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku			
Variabel X		Variabel Y	
<u>Rata-rata :</u>			
$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$		$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n}$	
$= \frac{742}{70}$		$= \frac{475}{70}$	
$= 10,60$		$= 6,79$	
<u>Varians :</u>			
$S^2 = \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1}$		$S^2 = \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1}$	
$= \frac{550,8}{69}$		$= \frac{791,79}{69}$	
$= 7,98$		$= 11,48$	
<u>Simpangan Baku :</u>			
$SD = \sqrt{S^2}$		$SD = \sqrt{S^2}$	
$= \sqrt{7,98}$		$= \sqrt{11,48}$	
$= 2,83$		$= 3,39$	
<u>Modus (Mode):</u>			
$Mo = 12$		$Mo = 5$	
<u>Median (Me):</u>			
$Me = 11$		$Me = 7$	

LAMPIRAN 8

Uji Normalitas Variabel X

x	F	z	f(z)	s(z)	f(z)-s(z)
3	2	-2,68997	0,003573	0,028571	0,024998
4	1	-2,33603	0,009745	0,042857	0,033112
6	2	-1,62814	0,051748	0,071428	0,01968
7	7	-1,2742	0,101297	0,171428	0,070131
8	1	-0,92025	0,17872	0,185714	0,006994
9	12	-0,56631	0,285592	0,357143	0,071551
10	5	-0,21237	0,415911	0,428571	0,01266
11	8	0,141577	0,556293	0,542857	0,013436
12	13	0,495521	0,689884	0,728571	0,038687
13	6	0,849464	0,802189	0,814286	0,012097
14	12	1,203408	0,885591	0,985714	0,100123
15	1	1,557351	0,940306	1	0,059694
Σ	70				

Mean : 10,6

Standar Deviasi : 2,82531

L.Hitung : 0,100123

L.Tabel : 0,105892

Apabila L.Tabel > L. Hitung maka data berdistribusi normal

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas Variabel Y

x	F	Z	f(z)	s(z)	f(z)-s(z)
1	3	-1,70796	0,043822	0,04286	0,000962
2	5	-1,41276	0,078864	0,11429	0,035426
3	7	-1,11755	0,131879	0,21429	0,082411
4	6	-0,82235	0,205439	0,3	0,094561
5	10	-0,52715	0,299045	0,44286	-0,14382
6	1	-0,23195	0,40829	0,45714	0,04885
7	7	0,063258	0,525219	0,55714	0,031921
8	5	0,358461	0,640001	0,62857	0,011431
9	6	0,653664	0,743336	0,71429	0,029046
10	10	0,948867	0,828656	0,85714	0,028484
11	4	1,24407	0,893263	0,91429	0,021027
12	4	1,539273	0,938131	0,97143	0,033299
13	2	1,834476	0,966708	1	0,033292
Σ	70				

Mean : 6,785714

Standar Deviasi : 3,3875

L.Hitung : 0,094561

L.Tabel : 0,105892

Apabila L.Tabel > L. Hitung maka data berdistribusi normal

LAMPIRAN 10

Persmaan Regresi

$\sum n$	=	70				
$\sum X$	=	742				
$\sum X^2$	=	8416				
$\sum Y$	=	475				
$\sum Y^2$	=	4015				
$\sum XY$	=	5239				
$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$						
=						
		475	8416	-	742	5239
		70	8416	-	742 ²	
=						
		3997600		-	3887338	
		589120		-	550564	
=						
		110262				
		38556				
=						
		2,860				
$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$						
=						
		70	5239	-	742	475
		70	8416	-	742 ²	
=						
		366730		-	352450	
		589120		-	550564	
=						
		1,142				

LAMPIRAN 11

JK GALAT

No	k	n	x	y	y ²	xy	ΣYk ²	(SYK)2		(ΣYk) ²	
								n		n	
1	1	2	3	4	16	12	17	5	25	12,5	4,5
2			3	1	1	3					
3	2	1	4	3	9	12					
4	3	2	6	1	1	6	10	4	16	8	2
5			6	3	9	18					
6	4	7	7	2	4	14	173	33	1089	155,571	17,43
7			7	5	25	35					
8			7	6	36	42					
9			7	7	49	49					
10			7	5	25	35					
11			7	5	25	35					
12			7	3	9	21					
13	5	1	8	4	16	32					
14	6	12	9	7	49	63	551	73	5329	444,083	106,9
15			9	3	9	27					
16			9	9	81	81					
17			9	5	25	45					
18			9	5	25	45					
19			9	7	49	63					
20			9	8	64	72					
21			9	12	144	108					
22			9	4	16	36					
23			9	9	81	81					
24			9	2	4	18					
25			9	2	4	18					
26	7	5	10	10	100	100	325	39	1521	304,2	20,8
27			10	8	64	80					
28			10	9	81	90					
29			10	8	64	80					
30			10	4	16	40					
31	8	8	11	12	144	132	864	82	6724	840,5	23,5
32			11	9	81	99					

LAMPIRAN 12

Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Perhitungan Uji Keberartian Regresi			
1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)			
$JK(T) = \sum Y^2$			
$= 4015$			
2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)			
$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$			
$= \frac{475^2}{70}$			
$= 3223,214$			
3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)			
$JK(b) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$			
$= 1,142 \left\{ 5239 - \frac{742 \cdot 475}{70} \right\}$			
$= 232,97$			
4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)			
$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$			
$= 4015 - 3223,21 - 232,97$			
$= 558,82$			
5. Mencari Derajat Kebebasan			
$dk_{(Y)} = n = 70$			
$dk(a) = 1$			
$dk(b/a) = 1$			
$dk_{(res)} = n - 2 = 68$			
6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat			
$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{232,97}{1} = 232,97$			
$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{558,82}{68} = 8,22$			
7. Kriteria Pengujian			
Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti			
Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti			
8. Pengujian			
$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{232,97}{8,22} = 28,35$			
9. Kesimpulan			
Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 28,35$, dan $F_{tabel(0,05;1/68)} = 3,98$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan			

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 420,88$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 558,818 - 420,880$$

$$= 137,94$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 12$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 10$$

$$dk_{(G)} = n - k = 58$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{137,94}{10} = 13,79$$

$$RJK_{(G)} = \frac{420,88}{58} = 7,26$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{13,79}{7,26} = 1,90$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,90$, dan $F_{tabel(0,05;10/58)} = 2,00$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

-1,38 di buat angka mutlak

jadi $1,38 < 1,90$

LAMPIRAN 13

Analisis Varians

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}	Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-		Total	70	4015			
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			F _o > F _t	Regresi (a)	1	3223,214			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	S^2_{reg}	Maka regresi	Regresi (b/a)	1	232,97	232,97	28,3489	3,98
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		Berarti	Residu	68	558,82	8,22		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	S^2_{TC}	F _o < F _t Maka	Tuna Cocok	10	137,94	13,79	1,38	2
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier	Galat Kekeliruan	58	420,88	7,26		
						n	70				
						k	12				
						ΣY^2	4015				
						$(\Sigma Y)^2/n$	3223,2				
						$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	232,97				
						Jk (S)	558,82				
						JK (TC)	137,94				
						JK (G)	420,88				

LAMPIRAN 15

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan Uji Signifikansi									
Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :									
$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$									
$= \frac{0,309\sqrt{68}}{\sqrt{1-0,095}}$									
$= \frac{0,309 \cdot 8,246}{\sqrt{0,905}}$									
$= \frac{2,548}{0,951}$									
$= 2,68$									
Kesimpulan :									
t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (100 - 2) = 98$ sebesar									
Kriteria pengujian :									
Ho : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.									
Ho : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.									
Dari hasil pengujian :									
$t_{\text{hitung}} (2,68) > t_{\text{tabel}} (1,66)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y									

LAMPIRAN 16

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :				
KD	=	r_{XY}^2	x	100%
	=	0,309	² x	100%
	=	0,095	x	100%
	=	10%		
Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula ditentukan oleh Dimensi Pendidikan Kewaranegearaan sebesar 10%.				

LAMPIRAN 17
DOKUMENTASI



Kota Tangerang 15143 Telp. (021) 55780073 - 55780074

KARTU KENDALI

Tanggal di terima
 No. Agenda Sekolah
 Surat dari
 Nomor
 Tanggal
 Perihal

20.03.2017

800/038.TJ

Unj

0952 / UN 39.12 / km / 2017

12.02.2017

permohonan izin mengadakan
 penelitian untuk penulisan skripsi

Isi Surat / Memo	Paraf	Di Tujukan Kepada	Paraf dan Tanggal
Penelitian	R	Mr. H. H. H.	18/3/17
		Ketamu. D. Arpin	18/3/17
		Gur. Pkn. Kls. 12	18/3/17
		Mr. S. S.	18/3/17

No. Telp/HP

: 082213507855

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Esensi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
 dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
 NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752150
Bagian BHT : Telepon : 4893776, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4892224, Bagian Humas : 4892486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0952/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

15 Maret 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 5 Tangerang
Jl. Tripraja No.1 Panunggangan Utara, Pinang,
Kota Tangerang 15143

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Izam Agus Setiawan**
Nomor Registrasi : 4115133779
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082213507855

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Esensi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kuesioner Variabel (x)

Esensi Pendidikan Kewarganegaraan

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Berikan tanda ceklis (v) pada salah satu jawaban dibawah ini yang menurut anda tepat !

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?		
2.	Apakah anda mengerti tentang Pendidikan Kewarganegaraan?		
3.	Apakah anda mengetahui hak dan kewajiban anda sebagai warga negara?		
4.	Apakah anda mengetahui bahwa sebagai warga negara anda memiliki hak di bidang politik?		
5.	Apakah anda mengetahui struktur pemerintahan negara Indonesia?		
6.	Apakah anda mengetahui Undang-Undang?		
7.	Apakah anda memahami perundang-undangan negara Indonesia?		
8.	Apakah anda mengetahui macam-macam Undang-Undang di Indonesia?		
9.	Apakah Undang-Undang berperan penting dalam kehidupan anda?		
10.	Apakah anda mengetahui sistem politik?		
11.	Apakah anda mengetahui sistem politik di Indonesia?		
12.	Pernahkah anda memberikan pendapat di depan umum?		
13.	Apakah anda bertanggungjawab atas pendapat yang anda berikan?		

14.	Pernahkah anda mendengarkan pendapat dari orang lain?		
15.	Apakah anda mentaati peraturan yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat?		
16.	Pernahkah anda mengkritisi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah?		
17.	Apakah anda bertanggung jawab atas perbuatan yang pernah dilakukan?		
18.	Apakah anda menghargai perbedaan yang terdapat di lingkungan anda?		
19.	Apakah anda menghormati agama/keyakinan orang lain?		
20.	Apakah anda menghargai pendapat orang lain?		

Kuesioner Variabel (y)

Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Berikan tanda ceklis (v) pada salah satu jawaban dibawah ini yang menurut anda tepat !

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah melakukan Voting?		
2.	Apakah anda memilih sesuai dengan hati?		
3.	Apakah anda menerima instruksi orang lain dalam memilih?		
4.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pemilihan umum?		
5.	Apakah anda mengikuti kegiatan pemilihan umum karena instruksi dari orang lain?		
6.	Apakah anda sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemilihan umum?		

7.	Apakah anda memilih sesuai dengan keinginan hati?		
8.	Apakah anda mengikuti pilkada di TPS sekitar tempat tinggal anda?		
9.	Apakah anda mengikuti proses penghitungan suara?		
10.	Apakah anda pernah melihat acara debat para paslon pemimpin daerah anda?		
11.	Apakah acara debat paslon pemimpin memengaruhi hak pilih anda?		
12.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kampanye?		
13.	Apakah anda hanya mengikuti kegiatan kampanye Paslon pilihan anda?		
14.	Apakah anda mengikuti semua kegiatan kampanye para paslon pemimpin daerah anda?		
15.	Apakah anda bergabung menjadi anggota kelompok politik tertentu?		
16.	Apakah anda mengetahui visi/misi dari paslon?		
17.	Apakah anda pernah mengkritik kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah?		
18.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan demonstrasi untuk menyampaikan aspirasi?		
19.	Dalam menyampaikan aspirasi apakah anda pernah melakukan perusakan terhadap benda (vandalisme)?		
20.	Apakah anda pernah mengajukan atau menandatangani sebuah petisi?		

RIWAYAT HIDUP



Izam Agus Setiawan, dilahirkan di kabupaten kecil di selatan pulau Jawa, Wonogiri pada tanggal 15 Agustus 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Bapak bernama Aris Sukimin dan Ibu bernama Sri Wahyuni, pada tahun 1998 peneliti ikut merantau bersama kedua orang tua ke kota Tangerang.

Peneliti memulai pendidikan di SDN Panunggangan 5 kota Tangerang, setelah lulus melanjutkan pendidikan di SMPN 04 kota Tangerang, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Syekh-Yusuf kota Tangerang. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Negeri Jakarta, dan mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017.